

Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta

Nurhabibah

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pos-el: nurhabibah17@yahoo.com

Abstrak

Lokalisasi merupakan lingkungan yang banyak menyuguhkan berbagai aktivitas negatif seperti kegiatan yang berbau pornografi, konsumsi miras, perjudian dan pergaulan yang cenderung keras. Hal-hal yang jauh dari nilai moral dan tuntunan agama tersebut akan memberi pengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian anak. Dalam fase ini seorang anak akan menyerap pengalaman di lingkungan sekitar yang kemudian akan menjadi tabungan bagi pembentukan kepribadian di masa mendatang. Keluarga sebagai wadah pertama dalam pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama sebagai pondasi dan landasan bagi anak dalam berperilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses penanaman nilai-nilai keislaman yang meliputi materi dan metode. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari orang tua dan anak yang tinggal di lingkungan lokalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam keluarga di lingkungan lokalisasi meliputi nilai keimanan, nilai ibadah dan akhlak. *Kedua*, metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keislaman meliputi metode keteladanan, pembiasaan, nasihat serta pemberian hadiah dan hukuman.

Kata Kunci: pelacuran, ajaran islam, keluarga

Abstract

The prostitution environment is presenting a variety of negative activities such as pornography activities, alcohol consumption, gambling and tight social relationships. Those things which are far from moral values and religious guidance will affect the child's development and personality. In this phase, children will absorb the experience in the surrounding environment which will then become a storage for future personality formation. The family as the first container in education has the responsibility to instill religious values as the foundation and for being good in behaving. This study aims to reveal the process of cultivating Islamic values which includes materials and methods. This research includes field research and the data collection is done by using the method of observation, interview and documentation. Research subjects consist of parents and children living in the prostitution environment. The results of this study show that: First, the values embedded in the family in the localization environment include the value of faith, the value of worship and morals. Second, the methods used in the cultivation of Islamic values include exemplary methods, habituation, advice, reward and punishment.

Keywords: prostitution, Islamic teaching, family

Pendahuluan

Keluarga merupakan sebuah pondasi dan institusi yang paling dicintai dalam Islam. Untuk menciptakan generasi yang baik, pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembentukannya. Pendidikan agama di lingkungan keluarga sangat besar perannya dalam pembentukan kepribadian anak, karena di lingkungan keluargalah anak pertama kali menerima pendidikan yang akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya pembinaan agama sejak dini kepada anak-anak dalam keluarga. Proses pembinaan nilai-nilai agama dalam membentuk kepribadian anak-anak dapat dimulai sejak anak lahir sampai ia dewasa.¹

Dalam kehidupan suatu masyarakat tidak selamanya berjalan dengan lancar, mulus dan bahagia. Ada masyarakat yang kurang sehat sebab kurang berfungsi pranata sosial sebagaimana mestinya, sedang warganya ada pula memiliki taraf sosial yang baik. Masyarakat yang sedang berkembang biasanya diikuti perubahan-perubahan nilai dalam kehidupan warganya.² Lingkungan sekitar lokalisasi misalnya, lingkungan tersebut merupakan tempat yang penuh godaan dan rintangan bagi sebuah keluarga dan masyarakat. Keberadaan lokalisasi yang kondisinya sebagian besar kurang memperhatikan norma-norma agama tentu bisa menjadi ancaman bagi perkembangan anak. Prostitusi merupakan masalah sosial

yang berpengaruh terhadap perkembangan moral, situasi seperti ini tentunya memiliki dampak besar bagi anak dan remaja yang tinggal di lingkungan tersebut. Jika anak-anak tidak diberi perlindungan maka besar kemungkinan anak akan tumbuh tanpa moral.

Pasar Kembang secara historis dikenal sebagai tempat praktik prostitusi kurang lebih sejak 127 tahun yang lalu, yaitu seiring dengan proses pembangunan jalan kereta api yang menghubungkan antara kota-kota Jawa seperti Batavia, Bogor, Cianjur, Cilacap, dan Surabaya pada tahun 1884.³ Sebagai tempat yang letaknya dekat dengan warga, maka lingkungan lokalisasi akan mempengaruhi pola hidup masyarakat dan anak-anak.

Prostitusi dipandang negatif karena praktek prostitusi meresahkan masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di sekitarnya, selain itu keberadaan masyarakat di sekitar lokasi prostitusi yang tidak hanya orang dewasa saja melainkan anak-anak juga menjadi keprihatinan tersendiri. Hal yang menjadi masalah adalah ketika Anak yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar lokasi prostitusi sering menyaksikan hal-hal yang buruk dan berbau pornografi, besar kemungkinan akan membawa pengaruh terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di dalam lingkungan lokalisasi Pasar Kembang terdapat TK PKK Sosrowijayan yang lokasinya berada tepat di tengah lokalisasi. Untuk sampai ke TK PKK Sosrowijayan anak-anak harus melewati losmen-losmen

¹ Nurmaidah, "Peran Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak", dalam *Jurnal Al-Ifkar*, Fakultas Ilmu Agama Islam, Vol. II, Nomor II, Oktober 2013.

² Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 142.

³ Bestyan Breny Siswanto, "Prostitusi di Sosrowijayan Yogyakarta: Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan", *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

yang biasanya di pakai untuk *thethek*⁴ para wanita tuna susila. Anak-anak yang melewati losmen tentu akan melihat dan mendengar apa yang terjadi di sekitar mereka, menyaksikan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik tentunya akan memberikan pengaruh bagi perkembangan anak. Selain TK PKK Sosrowijayan, terdapat dua sekolah dasar yang lokasinya berdekatan dengan lingkungan lokalisasi, yaitu SD Netral D yang berada di seberang lokalisasi dan SD Netral C yang lokasinya tidak jauh dari JL. Sosrowijayan. Selain sebagai tempat prostitusi, Pasar Kembang juga menjadi tempat judi dan banyak menyediakan miras untuk dijual bebas.

Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak. Karena pada masa ini anak menerima pengalaman keagamaan dari ucapan yang ia dengar, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya.⁵ Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian anak, tingkah laku anak tersebut akan diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Di sinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pembahasan

Nilai-nilai keislaman adalah pola atau konsep yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam, seperti nilai aqidah, nilai ibadah dan

akhlak yang kemudian dijadikan landasan dalam menjalani kehidupan.

Materi Penanaman Nilai-nilai Keislaman

Ali Muhtadi mengungkapkan pokok nilai-nilai keislaman yang harus ditanamkan pada anak terdiri dari keimanan, ibadah, dan akhlak.⁶

a. Iman

Iman berarti pengetahuan (*knowledge*), percaya (*belief, faith*), dan yakin tanpa bayangan keraguan (*to be convinced beyond the last shadow of doubt*), dengan demikian, iman adalah kepercayaan yang teguh yang timbul akibat pengetahuan dan keyakinan.⁷

Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Merasa sepenuh hati bahwa Allah ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini.⁸

b. Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, dan do'a.⁹ menurut ajaran Islam, ibadah dibagi menjadi dua yaitu (1) ibadah

⁴ *Thehek* adalah istilah yang di gunakan warga setempat untuk menyebut wanita yang sedang duduk-duduk di teras losmen sambil menunggu pelanggan.

⁵ Sulaiman Umar Al-Asyqar, *Pilar-pilar Kepribadian Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002), hlm. 20

⁶ Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Nomor 1 vol VIII Tahun 2006, hlm.4

⁷ Abdurrahman Asseegaf, *Fislasat Pendidikan Islam; Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 38.

⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 244.

khusus (*khassah*) yang disebut juga ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan di jelaskan oleh Rasul Nya), seperti shalat, puasa, zakat dan haji; dan (2) ibadah umum (*ammah*) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan pada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.¹⁰

c. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalaqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku tersebut menimbulkan perbuatan yang baik maka tingkah laku tersebut dinamakan akhlak yang baik dan sebaliknya.¹¹

Akhlak merupakan buah dari iman yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi lebih baik. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Itulah sebabnya, Islam menjadikan akhlakul karimah sebagai salah satu ciri utama dari

manusia yang dituju oleh tujuan pendidikan Islam.¹²

Metode penanaman pada anak-anak tentunya berbeda dengan metode yang digunakan untuk orang dewasa. Berikut beberapa metode yang dianggap efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak:

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus-menerus sampai anak benar-benar bisa memahaminya dan dapat ditanam dalam hatinya.¹³

Pada saat shalat berjamaah anak-anak belajar mengenal dan mengamati bagaimana shalat yang baik, apa yang harus dibaca, kapan dibaca, bagaimana membacanya, bagaimana menjadi makmum, imam, muadzin, iqomat, salam dan seterusnya. Karena dilakukan setiap hari anak-anak mengalami proses internalisasi, pembiasaan dan akhirnya menjadi bagian dari hidupnya. Ketika shalat telah terbiasa dan menjadi bagian dari hidupnya, maka di mana pun mereka berada ibadah shalat tidak akan ditinggalkan.¹⁴

b. Teladan

Teladan sangat menentukan baik dan rusaknya seseorang. Sebab teladan memiliki pengaruh dalam akhlak, pergaulan bermasyarakat dan emosional. Karena keteladanan, itulah yang akan ditiru oleh anak kecil. Inilah yang bisa membuatnya berdiri tegak jika teladan itu baik, dan bisa membuatnya hancur jika

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 247.

¹¹ Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 29.

¹² Mangun Budiarto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hlm. 128.

¹³ Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 166.

¹⁴ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak ...*, hlm. 30-31.

teladan itu jahat.¹⁵ Keteladanan merupakan metode yang tepat untuk mengajarkan nilai akhlak dan ibadah pada anak.

c. Nasihat

Metode nasihat yaitu cara mendidik dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan.¹⁶ Orang tua sebaiknya memberi perhatian, melakukan dialog dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang dihadapi anak. Apalagi anak yang tengah memasuki fase kanak-kanak akhir, usia antara 6-12 tahun mereka mulai berpikir logis, kritis.

d. Penghargaan dan hukuman

Penghargaan perlu diberikan kepada anak yang memang harus diberi penghargaan. Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.¹⁷ hukuman?

Perkembangan Agama pada Anak

Menurut Calrk dalam Surudin menyebutkan bahwa sejalan dengan kecerdasannya, pertumbuhan jiwa beragama pada anak dapat dibagi menjadi tiga bagian:¹⁸

a. *The Fairly Tale Stage* (Tingkat Dongeng).

Pada tahap ini anak yang berumur 3 - 6 tahun, konsep mengenai Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng- dongeng yang kurang

masuk akal. Cerita akan Nabi akan dikhayalkan seperti yang ada dalam dongeng- dongeng.

b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kepercayaan)

Tahap ini mulai sejak usia masuk sekolah. Pada tingkat ini pemikiran anak tentang Tuhan sebagai bapak beralih pada Tuhan sebagai pencipta. Hubungan dengan Tuhan yang pada awalnya terbatas pada emosi berubah pada hubungan dengan menggunakan pikiran atau logika. Pada tahap ini teradapat satu hal yang perlu digaris bawahi bahwa anak pada usia 7 tahun dipandang sebagai permulaan pertumbuhan logis, sehingga wajarlah bila anak harus diberi pelajaran dan dibiasakan melakukan shalat pada usia dini dan dipukul bila melanggarnya.

3. *The Individual Stage* (Tingkat Individual)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan usia mereka.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹⁹ Penelitian ini akan dilakukan pada 6 keluarga di lingkungan lokalisasi Pasar Kembang, Kampung Sosrowijayan, Yogyakarta.

Pengumpulan data

Secara umum metode diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

¹⁵ Syekh Khalid bin Abdurrahman al-Akk', *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ad-Dawa' 2006), hlm. 276.

¹⁶ Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 143.

¹⁷ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak ..*, hlm. 30-37.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 52-55.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 180.

tertentu.²⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data

Adapaun metode yang digunakan dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²¹ Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dan berlanjut sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian, tabel, grafik dan sejenisnya.²² Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi kemudian menentukan simpulan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²³ Informasi yang telah diperoleh akan disimpulkan. Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari kegiatan dan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Pembahasan

1. Nilai-nilai Keislaman yang Ditanamkan dalam Keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 6 keluarga di lingkungan lokalisasi Pasar Kembang, diperoleh hasil bahwa keluarga yang tinggal dilokalisasi melakukan penanaman nilai-nilai keislaman berupa nilai keimanan, nilai ibadah dan akhlak.

Nilai keimanan merupakan keyakinan adanya Tuhan yang Esa, yaitu Allah. Orang tua hendaknya mengenalkan iman pada anak sejak masih kecil, iman merupakan pondasi utama dalam Islam. Orang yang memiliki iman teguh tentunya tidak akan berbuat sesuka hati. Keimanan merupakan materi yang wajib diajarkan pada anak semenjak masih kecil, terlebih bagi anak-anak yang tinggal di lingkungan lokalisasi dengan kondisi lingkungan yang banyak menyuguhkan aktivitas negatif. Dengan adanya pondasi iman yang dibangun sejak kecil maka segala perilaku yang dilakukan akan didasari kepercayaan bahwa Allah akan melihat sesuatu yang ia kerjakan, sehingga ia tidak akan semena-mena dalam bertindak, ia akan senantiasa merasa bahwa Allah selalu mengawasi.

Selain iman, orang tua juga harus mengajarkan tata cara beribadah yang baik pada anak, karena buah dari iman adalah ibadah, orang yang beriman pasti akan melakukan ibadah karena ia sadar bahwa ibadah merupakan perintah dari Allah. Orang tua bisa secara pelan-pelan dalam mengenalkan ibadah pada anak. Mula-mula orang tua bisa mengajak anak untuk shalat berjamaah, secara langsung anak akan menyaksikan apa yang orang tua lakukan, maka

²⁰*Ibid.*, hlm.3

²¹ Sugiyono..., *Penelitian Kualitatif...*, hlm.338.

²²*Ibid.*, hlm.361.

²³*Ibid.*, hlm.345.

pelan-pelan anak akan mengikuti gerakan yang orang tua lakukan. Orang tua sebaiknya mencontohkan bentuk ibadah yang banyak menggunakan gerak, karena aktivitas yang menarik bagi anak adalah yang menggunakan gerak.

Pembentukan akhlak anak dapat dilakukan dengan bimbingan dan arahan dari orang tua. Keluarga yang menjalani hidup dengan berlandaskan agama akan lebih mampu membimbing anak menjadi perhiasan yang menyejukkan, terutama dalam hal akhlak. Keberadaan anak-anak yang tinggal di lokasi akan berpengaruh pada keadaan akhlak serta perkembangannya, oleh karena itu perlu mendapat perhatian khusus serta perlindungan terhadap pemenuhan atas hak-haknya.

2. Metode yang Digunakan dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, metode penanaman yang dilakukan oleh keluarga di lingkungan lokasi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman meliputi metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan pemberian penghargaan dan hukuman.

Pendidikan dengan teladan (contoh) merupakan metode pendidikan yang memberikan pengaruh besar bagi kepribadian anak. Orang tua yang banyak memberikan contoh-contoh kebaikan tentunya akan banyak ditiru dan sebaliknya dalam keluarga orang tua harus menjadi suri tauladan bagi anak, karena orang tua merupakan figur utama dalam keluarga yang sebagian tingkah lakunya akan ditiru oleh anak.

Pembiasaan merupakan suatu perilaku yang diulang secara terus-menerus dengan harapan akan menjadi bagian dari kepribadian. Dalam menanamkan nilai-nilai agama, orang tua harus membiasakan anak untuk melaksanakan hal-hal baik, terutama yang berhubungan dengan ibadah dan akhlak. Pendidikan yang diberikan pada waktu kecil akan lebih mudah diterima, sehingga ketika anak tumbuh dewasa sudah memiliki dasar dan pondasi yang tertanam dalam dirinya.

Metode nasihat dilakukan dengan cara memberikan petunjuk tentang ajaran-ajaran yang baik untuk diamalkan, tentunya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Metode ini akan berhasil apabila dibarengi contoh yang nyata. Jadi, orang yang menasihati juga harus melakukan apa yang ia petuahkan pada anak. Fungsi dari nasihat adalah untuk memberi tahu kebaikan dan keburukan. Masa anak-anak adalah masa yang masih banyak memerlukan pengarahan.

Penghargaan dan hukuman merupakan salah satu metode dalam pendidikan yang dapat diterapkan dalam lembaga formal maupun non formal. Orang tua berkewajiban untuk menegur anak ketika melakukan sebuah kesalahan, pemberian penghargaan juga diperlukan agar anak merasa diapresiasi dalam pencapaian suatu hal. Hadiah merupakan simbol dari sebuah penghargaan yang diberikan kepada anak karena adanya suatu prestasi, dengan adanya penghargaan anak akan merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Pemberian hukuman terhadap anak yang melakukan

pelanggaran terhadap aturan adalah hal positif yang harus dilakukan oleh orang tua atau guru. Hukuman ini dimaksudkan supaya anak memiliki kesadaran bahwa setiap perbuatan memiliki resiko dan tanggungjawab yang harus diterima.

Kesimpulan

Nili-nilai keislaman yang ditanamkan dalam keluarga di lingkungan lokalisasi meliputi: *Pertama* nilai keimanan, iman merupakan dasar ajaran agama dengan kemantapan "lailahaillallah" dalam hati, iman merupakan dasar pijakan bagi perilaku moral. *Kedua*, nilai ibadah, buah dari keimanan ialah ketaatan atas segala perintah yang Allah berikan, salah satu bentuk ketaatan menjalankan perintah Allah adalah dengan melaksanakan ibadah seperti shalat dan puasa, Ibadah dapat melatih moral spiritual dan sosial bagi umat yang menjalankannya. *Ketiga* nilai akhlak. Akhlak sebagai bentuk perilaku moral, perilaku yang di landasi dengan pemahaman agama yang baik tentunya akan melahirkan perilaku yang mulia. Penanaman nilai-nilai agama dilakukan untuk meletakkan dasar-dasar keimanan, akhlak terpuji serta ketaatan beribadah agar menjadi pijakan bagi anak dalam berperilaku.

Metode penanaman nilai-nilai keislaman dalam keluarga di lingkungan lokalisasi meliputi: *Pertama*, metode keteladanan (memberi contoh). *Kedua*, dengan pembiasaan (mengulang-ulang). *Ketiga*, nasihat (memberikan petunjuk). *Keempat*, pemberian penghargaan dan hukuman.

Daftar Pustaka

Al-Asyqar, Sulaiman Umar, *Pilar-pilar Kepribadian Islam*, Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002.
Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan

Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Nomor 1 vol VIII Tahun 2006.

Asseegaf, Abdurrahman, *Fislasat Pendidikan Islam; Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011.

Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Budianto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011.

Fadhilah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Nurmaidah, "Peran Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak", dalam *Jurnal Al-Ifkar*, Fakultas Ilmu Agama Islam, Vol. II, Nomor II, Oktober 2013.

Siswanto, Bestyan Breny, "Prostitusi di Sosrowijayan Yogyakarta: Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan", *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Al-Akk', Syekh Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006.